



Implementasi Model Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Dan Aplikasi (ARKA) Dalam Pembelajaran PAI

Silva Eka Diani¹

Universitas Garut

email: silvaekad@gmail.com

Asep Tutun Usman²

Universitas Garut

email: astoenoelman@gmail.com

Iman Saifullah³

Universitas Garut

email: imansaifullah@uniga.ac.id

Acep Rahmat⁴

Universitas Garut

email: acep.rahmat@uniga.ac.id

*Korespondensi: email: silvaekad@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 15 April 2025
Direvisi 20 April 2025
Diterima 25 April 2025
Tersedia online 1 Juni 2025

The learning model plays a crucial role in achieving educational goals, serving as a conceptual framework that outlines systematic procedures and acts as a guide for instructional designers. This study aims to examine the implementation of the ARKA model in Islamic Religious Education (PAI) learning at SD Garut Islamic School Prima Insani, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research is a descriptive qualitative analysis. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data grouping, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that: (1) The ARKA model makes PAI learning more interactive and enjoyable through games, videos, and Qur'an reading, which stimulate students' creativity and understanding. Reflection and group discussions help students apply Islamic teachings in their daily lives. (2) PAI learning is carried out in a structured manner through planning, implementation, and evaluation using various methods, such as lectures, discussions, educational games, and projects. (3) The implementation of the ARKA model is supported by the school principal, learning resources, and regular evaluations. (4) Challenges in designing engaging activities for active students can be addressed through collaboration and the use of technology.

Kata kunci:

ARKA Model, Implementation, Islamic Religious Education (PAI) Learning

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa agar berkembang secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, pembelajaran PAI diharapkan mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI mencakup dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud 2016). Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ilyasa 2024).

Pembelajaran PAI sendiri mencakup dua aspek, yaitu hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku siswa, serta proses belajar yang melibatkan pengalaman intelektual, emosional, dan fisik (Al Ghani, Susanto, and Ikhwan 2023). Namun, pelaksanaan PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari luar seperti pengaruh globalisasi dan teknologi yang berdampak pada pergeseran nilai, maupun dari dalam seperti belum jelasnya visi pendidikan, keterbatasan kurikulum, minimnya tenaga pendidik, serta kurangnya inovasi dalam model pembelajaran (Hidayat and Syahidin 2019).

Model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena membantu guru menyusun kurikulum, mengatur materi, dan menjadi panduan dalam mengajar (Asyafah 2019) (Mirdad and Pd 2020). Pengembangan model pembelajaran dibutuhkan agar proses belajar lebih efektif, memberi manfaat bagi siswa, dan tidak membosankan. Hal ini juga sesuai dengan hadis Nabi yang menyarankan agar tidak mengajar terlalu sering supaya siswa tidak jenuh (H.R. Bukhari No. 70).

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمَلِّكُمْ وَإِنِّي أَنْتَخَوْلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Abu Wa'il] berkata; bahwa [Abdullah] memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata: "Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari" dia berkata: "Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami." (H.R Bukhārī No. 70, Shahih) "Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 1 Bab.12"

Karena itu, guru perlu menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat dan aktif (Ramadan 2017). Pemerintah juga menegaskan bahwa pembelajaran harus menyenangkan, menantang, dan memberi ruang bagi kreativitas siswa (Perpres No. 57 Tahun 2021). Namun, kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga pelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan (Yakin 2020) (Farhana, Yuanita, and Roza 2023). Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar kegiatan belajar lebih menarik dan bermakna (Rusnilawati et al. 2023).

Pembelajaran saat ini perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman karena metode lama tidak lagi efektif. Siswa membutuhkan keterampilan seperti multiliterasi, kolaborasi, dan komunikasi, yang memerlukan model pembelajaran yang kreatif. Beberapa model seperti

berbasis proyek, masalah, Think Pair Share, Discovery, dan kooperatif bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, tidak semua model tersebut berhasil membentuk karakter siswa, jadi guru perlu memilih model yang tepat untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka.

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Faisal Fauzan Ilyasa (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 24 Bandung berjalan dengan baik, meski membutuhkan waktu untuk pembiasaan. Model ini juga mampu meningkatkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi (Ilyasa 2024) (Ilyasa et al. 2024). Penelitian lain oleh Dwi Indah Lestari dan Heri Kurnia (2023) menekankan bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, meskipun ada tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi. Temuan ini memperlihatkan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan adaptif (Lestari and Kurnia 2023).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan Model ARKA dalam pembelajaran PAI menghadapi beberapa tantangan. Banyak siswa yang pasif dan kesulitan terlibat dalam diskusi atau kerja kelompok karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang mengharuskan partisipasi aktif. Selain itu, perbedaan kemampuan dan minat siswa membuat materi pembelajaran sulit disesuaikan. Guru juga kesulitan menerapkan pembelajaran inovatif dan aktif karena kurangnya pemahaman tentang Model ARKA. Evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga menjadi tantangan, memerlukan keterampilan tambahan dari guru.

Oleh karena itu, guru PAI perlu bijak dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model ARKA, yang menggabungkan pengalaman dalam pembelajaran. Hasil pra-survei di SD Garut Islamic School Prima Insani menunjukkan bahwa model ARKA diterima dengan baik dan dianggap menarik. Peneliti berpendapat bahwa dengan guru yang kreatif, model ARKA dapat efektif dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan temuan ini, dengan judul "Implementasi Model ARKA dalam Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani".

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Garut Islamic School Prima Insani, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif, yang berfokus pada pemahaman secara mendalam tentang bagaimana model ARKA diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi proses tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara rinci berbagai aspek terkait implementasi model ARKA dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani, termasuk proses pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di sekolah tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran dengan model ARKA. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan model ini serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kebijakan dan materi pembelajaran. Analisis data

dilakukan melalui pengelompokan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, agar hasil penelitian tersusun secara sistematis dan jelas

Hasil / نتائج البحث

Model ARKA di SD Garut Islamic School Prima Insani

SD Garut Islamic School Prima Insani merupakan sekolah yang menanamkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencetak generasi yang unggul dalam prestasi dan memiliki akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah ini menerapkan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ARKA dirancang agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penerapan model ARKA dilakukan pada materi "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan". Pada tahap Aktivitas, siswa bermain peran (role playing) untuk mensimulasikan situasi konflik dan proses memaafkan. Selanjutnya, pada tahap Refleksi, siswa menjawab pertanyaan yang mengajak mereka berpikir tentang makna kegiatan tersebut dan bagaimana menerapkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Di tahap Konseptualisasi, siswa berdiskusi kelompok mengenai cara menciptakan hidup damai, dan pada tahap Aplikasi, mereka mengerjakan soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman. Dengan tahapan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

“Role Playing”
1. Activity
Ayo teman-teman!
2 Orang kedepan untuk bermain peran.

2. Reflection
1. Berikan komentar kalian tentang role playing temanmu tadi?
2. Menurutmu, Bagaimana cara menciptakan hidup saling memaafkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?

3. Concept
Mari Belajar :
1. Guru mengelompokan siswa, Sebanyak 5 Kelompok.
2. Siswa berkumpul dengan kelompok.
3. Setiap kelompok diberikan satu buah kertas yang berisikan pembahasan materi (Kelompok Ahli).
4. Tentukan Satu orang yang menetap untuk menjelaskan materi yang didapat kepada Leman yang lainnya.
5. Kemudian, tentukan temanmu di 4 tempat yang berbeda untuk mendengarkan penjelasan materi.
6. Setelah 5 Menit, kembali ke tempat asal.
7. Setelah kembali ke tempat asal, secara bergantian menjelaskan materi pembahasan yang didapat kepada kelompokmu, waktunya 5 menit.
8. Ketika selesai berdiskusi, ucapkan tahmid “ALHAMDULILLAH”.
9. Kelompok yang paling awal selesai diskusi dan maju kedepan untuk mempresentasikan (Perwakilan 2 orang), akan mendapatkan tambahan poin.



Gambar 1. Model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi)

Berdasarkan temuan di SD Garut Islamic School Prima Insani, pembelajaran dengan model ARKA mencakup empat tahapan utama berbasis pengalaman, yaitu Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi, sebagai berikut:

1. Aktivitas

Berdasarkan temuan di SD Garut Islamic School Prima Insani, tahap awal dalam model ARKA dimulai dengan menggali pengetahuan siswa melalui pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan topik (Muslih and Roslaeni 2024). Siswa kemudian diajak melakukan aktivitas menarik seperti menonton video, bermain peran, atau berdiskusi kelompok. Misalnya, saat membahas materi menjaga anugerah Allah, siswa murojaah surat Al-Insyirah dan menonton video tentang gaya hidup mewah. Untuk memahami Asmaul Husna, siswa menonton video yang mengajarkan sikap memaafkan. Pada materi hidup damai, mereka bermain peran, sedangkan untuk tema makanan halal, siswa berdiskusi lewat permainan. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Games atau Permainan

Permainan dalam pembelajaran, menurut Greg Constikyan dan Hirumi, adalah aktivitas yang mengikuti aturan tertentu untuk mencapai tujuan, serta melibatkan unsur kompetisi (Yulianti & Ekohariani, 2020). Di SD Garut Islamic School Prima Insani, games seperti Wordwall digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya pada materi makanan halal. Siswa bermain dalam kelompok, mencocokkan jenis makanan dan menentukan kehalalannya. Kegiatan ini membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan membantu siswa memahami konsep halal-haram dengan cara yang interaktif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menonton Video

Video menjadi media pembelajaran yang efektif karena menggabungkan suara dan gambar, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi. Di SD Garut Islamic School Prima Insani, video digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti saat membahas materi menjaga anugerah Allah Swt dan meyakini Asmaul Husna. Siswa menonton video yang relevan untuk belajar tentang pentingnya bersyukur dan saling memaafkan. Penggunaan video ini membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membaca ayat al-qur'an yang relevan

Membaca Al-Qur'an dengan tartil membantu siswa menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan dengan Allah, dan meningkatkan karakter. Di kelas, siswa membaca surat Al-Insyirah untuk materi menjaga anugerah Allah Swt dan surat Al-Humazah untuk materi meyakini Asmaul

Husna. Aktivitas ini membantu siswa memahami makna ayat-ayat tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

d. Role Playing (Bermain Peran)

Di SD Garut Islamic School Prima Insani, role playing digunakan untuk mengajarkan siswa pentingnya memaafkan dalam menyelesaikan konflik. Siswa diberikan skenario konflik dan diminta memerankan peran yang mengutamakan sikap saling memaafkan. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta menerapkan nilai-nilai memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Refleksi

Di SD Garut Islamic School Prima Insani, setelah melakukan role playing tentang hidup damai dengan saling memaafkan, siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dengan menjawab dua pertanyaan: "Berikan komentar kalian tentang role playing temanmu tadi?" dan "Menurutmu bagaimana cara menciptakan hidup saling memaafkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?" Aktivitas refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa mengevaluasi pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk memikirkan cara menerapkan sikap saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari (Suciani et al. 2023).

Di SD Garut Islamic School Prima Insani, proses refleksi dalam pembelajaran materi hidup damai dengan saling memaafkan dilakukan melalui beberapa langkah. **Pertama**, guru memberikan dua pertanyaan refleksi kepada siswa: "Berikan komentar kalian tentang role playing temanmu tadi?" dan "Menurutmu bagaimana cara menciptakan hidup saling memaafkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?" Pertanyaan ini bertujuan untuk memicu pemikiran siswa tentang pentingnya memaafkan dan penerapannya. **Kedua**, guru memfasilitasi diskusi di kelas dengan memberi waktu bagi siswa untuk berbagi pandangan, mendorong mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman mereka. **Ketiga**, guru mencatat ide-ide yang muncul selama diskusi untuk memvisualisasikan perspektif siswa. **Keempat**, guru menyimpulkan hasil diskusi dengan merangkum poin-poin penting dan memberikan contoh konkret penerapan sikap saling memaafkan di sekolah dan masyarakat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konseptualisasi

Bagian ini mengenalkan materi yang relevan dengan kehidupan siswa melalui aktivitas yang membantu mereka menerapkan konsep yang dipelajari (Rusman 2020). Pada materi hidup damai dengan saling memaafkan, tujuan pembelajaran adalah memahami makna maaf, pentingnya permintaan maaf, dan hikmah memaafkan. Dalam pertemuan dua jam, guru menggunakan diskusi dan role playing untuk melibatkan siswa. Siswa memerankan situasi yang melibatkan permintaan maaf dan saling memaafkan, serta mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai memaafkan.

Berdasarkan temuan di SD Garut Islamic School Prima Insani, implementasi materi hidup damai dengan saling memaafkan dilakukan melalui langkah-langkah berikut: **Pertama**, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memahami makna maaf, pentingnya permintaan maaf, dan hikmah memaafkan. **Kedua**, guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mempelajari topik terkait. **Ketiga**, siswa mengamati contoh materi, seperti video atau artikel, dan mencatat temuan mereka. **Keempat**, siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok dan berbagi dengan kelompok lain. **Kelima**, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. **Terakhir**, guru memberi tugas kepada siswa untuk mempraktikkan sikap saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai memaafkan.

4. Aplikasi

Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas, pembelajaran mengenai hidup damai dengan saling memaafkan diterapkan melalui tugas individu. Siswa diminta untuk mengerjakan soal pada halaman 38 untuk memahami makna memaafkan, dan halaman 40-41 untuk menggali bagaimana memaafkan dapat menciptakan kedamaian. Tugas ini dirancang untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan dan berpikir kritis mengenai pentingnya memaafkan dalam kehidupan mereka.

Adapun bentuk-bentuk Aplikasi dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani ini, sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Siswa menerapkan materi yang dipelajari melalui tes tertulis di buku paket. Mereka mengerjakan soal di halaman 38 untuk memahami makna maaf dan memaafkan, serta di halaman 40-41 untuk belajar bagaimana memaafkan menciptakan kedamaian. Soal pilihan ganda, isian, dan esai membantu siswa menunjukkan pemahaman dan cara mengaplikasikan konsep memaafkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proyek

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Pada materi hidup damai dengan saling memaafkan, siswa membuat proyek kelompok, seperti poster atau video, untuk menunjukkan pentingnya memaafkan dalam menciptakan kedamaian. Proyek ini membantu siswa memahami konsep memaafkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Model ARKA, Ibu Nuraini, guru PAI kelas 6 di SD Garut Islamic School Prima Insani, menjelaskan bahwa pembelajaran ARKA melibatkan lima aspek penting. *Pertama*, guru memilih materi yang menarik untuk menjaga perhatian siswa. *Kedua*, motivasi diberikan untuk mendorong siswa. *Ketiga*, pembelajaran dilakukan sambil bermain untuk membuat siswa lebih aktif. *Keempat*, siswa belajar melalui aktivitas praktis, seperti diskusi atau eksperimen. *Terakhir*, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi sendiri. Dengan pendekatan ARKA, pembelajaran menjadi lebih efektif karena melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keimanan, dan pemahaman agama siswa. SD Garut Islamic School Prima Insani menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Tri Prastawati and Mulyono 2023).

Di SD Garut Islamic School Prima Insani, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dengan pendekatan yang terstruktur, mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Perencanaan Pembelajaran, Di SD Garut Islamic School Prima Insani, perencanaan pembelajaran PAI melibatkan penyusunan lesson plan (RPP) yang mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti karakteristik siswa, alokasi waktu, sumber

belajar, dan media pembelajaran. Guru memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan memastikan waktu cukup agar materi dipahami dengan baik. Sumber belajar meliputi buku, media teknologi, serta video dan gambar yang membantu menjelaskan konsep. Pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan role playing agar lebih menarik. Tujuan pembelajaran PAI adalah mengajarkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurmaidah 2021).

LESSON PLAN PAI
Fase C Kelas VI Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2024/2025
Penyusun: Ajeng Wahyuni, S.Pd.

Judul/Topic Materi: BAB 3: Hidup Damai dengan Saling Memanfaatkan

Tujuan Pembelajaran: 6.7. Menghukun makna maaf dan memanfaatkan 6.8. Mendeskripsikan pentingnya menerapkan pertobatan maaf 6.9. Mendeskripsikan langkah-langkah pengampunan dan memanfaatkan

Alasan Buku: 1. Pertemuan X.3/27

Alat dan Bahan Ajar: Laptop, Canva, Kertas Putih, Projector

Activities: 1. Arahkan Peserta didik untuk duduk rapi di bangkunya masing-masing dan membawa perlengkapan belajarnya 2. Arahkan Peserta didik untuk mengahut sumpah di-Koafirun 3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan bermain peran

Reflection: Setelah beberapa peserta didik melakukan bermain peran, guru mengajukan pertanyaan: 1. Berikan komentar tentang role play yang dilakukan temanmu! 2. Bagaimana cara menyalurkan hidup saling memanfaatkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

Concept: 1. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok 2. Peserta didik membaca lembar materi yang diberikan guru (file) 3. Peserta didik berkumpul bersama kelompok yang memiliki materi sama. (Kerangka) 4. Peserta didik berdiskusi mengenai materi yang di sajikan (literary) 5. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi masing-masing ke kelompok awal.

Application: 1. Peserta didik mengerjakan nilai pada halaman 38-41

Character: Aku anak Indonesia. Itu adalah aku berbuat kesalahan kepada orang lain, baik melalui perkataan maupun perbuatan. Aku selalu langsung meminta maaf kepada orang lain jika aku telah berbuat salah atau mengakitinya. Bagaimana sebahiknya jika ada orang lain berbuat salah kepadaku, aku pun langsung memaafkannya. Dengan sikap ini aku yakin bahwa aku akan memiliki banyak teman dan mengahut sikap aku dalam meminta maaf dan memberikan maaf. Bagaimana dengan kalian?

Literacy: Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. pernah bersabda kepada Usamah bin Amir ra.: "Wahai Usamah, maukah engkau aku bertukarkan tentang kebaikan yang paling mulia di dunia dan akhirat? Kebaik itu yaitu engkau menyangkut tali silaturahmi dengan orang yang telah memaafkannya, memberi orang yang enggan membertamu, dan memanfaatkan orang yang mengahutmu." (HR. Ahmad)

Assessment: Jenis Penilaian: • Asesmen Formatif Sikap/Observasi: Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dengan baik dan mampu menyampaikan hasil diskusinya • Asesmen Formatif: Peserta didik mampu menjawab pertanyaan pada halaman 38-41

Assesmen Formatif Sikap:

No	Nama Siswa	Indikator			
		Kerjasama	Menghormati		
		SB	SB	SB	SB
1					
2					

Assesmen Formatif Latihan:

No	Nama Siswa	Indikator			
		Kerjasama	Menghormati		
		SB	SB	SB	SB
1					
2					

Definer Paratka: Barlow, dkk. 2024. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta Timur: PT. Staf Media Indonesia

Promosi dan Lampiran Bahan Ajar: 1. Media Canva: https://www.canva.com/design/DAGPVXq2IWA/E0e6Vt1CC1a-Eq2wz-Wy0e871t7u_content=DAGPVXq2IWA&utm_campaign=designshare_rakibitu_sedidiv&utm_source=sharebutton 2. Lembar Materi 3. Buku PAI

Gambar 2. Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP)

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani menggabungkan berbagai metode, seperti permainan edukatif, diskusi, dan

Project Based Learning (PBL), untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa aktif belajar, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam, memungkinkan siswa memahami nilai Islam dan membentuk karakter positif.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran di SD Garut Islamic School Prima Insani melibatkan penilaian terhadap guru dan siswa. Evaluasi guru dilakukan melalui umpan balik dari rekan sejawat dan orang tua untuk meningkatkan metode pengajaran. Evaluasi siswa meliputi asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman, serta proyek seperti pembuatan video untuk mengaplikasikan materi. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh (Muhtifah 2019).

Implementasi Model ARKA dalam Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani

SD Garut Islamic School Prima Insani menerapkan model pembelajaran ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Pada materi "Hidup Damai dengan Saling Memaafkan", pembelajaran dimulai dengan tahap Aktivitas melalui kegiatan seperti role playing dan menonton video untuk mengenalkan konsep konflik dan saling memaafkan secara menyenangkan. Tahap Refleksi dilakukan dengan mengajak siswa berpikir kritis melalui pertanyaan seputar pengalaman yang mereka alami, seperti bagaimana cara menciptakan suasana damai di sekolah dan masyarakat. Tahap Konseptualisasi dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan pengamatan, yang membantu siswa mendalami konsep memaafkan secara lebih terarah dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selanjutnya, pada tahap Aplikasi, siswa menerapkan materi yang telah dipelajari melalui tes tertulis dan proyek kelompok. Tes ini mengukur pemahaman siswa tentang makna dan pentingnya memaafkan, sementara proyek kelompok, seperti membuat poster atau video, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Penilaian dilakukan dengan rubrik yang jelas agar guru dapat mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pengembangan siswa. Guru menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, waktu, serta media pembelajaran yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, metode seperti diskusi, permainan edukatif, dan project based learning digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan terhadap guru melalui masukan rekan sejawat dan orang tua, sementara evaluasi siswa mencakup asesmen formatif, sumatif, dan proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran ke depan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model ARKA dalam Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani

a. Faktor Pendukung implementasi model ARKA dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani

Keberhasilan penerapan model ARKA dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani didukung oleh beberapa faktor. *Pertama*, kepala sekolah memberikan dukungan penuh dengan menghadirkan pelatihan bagi guru agar lebih memahami dan menerapkan model ARKA. *Kedua*, tersedianya sumber belajar seperti buku dan media

digital membantu guru menyusun pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. *Ketiga*, program kelompok belajar guru mendorong kolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. *Keempat*, evaluasi rutin dan umpan balik dari sesama guru membantu memperbaiki metode mengajar. Semua faktor ini membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

b. Faktor Penghambat implementasi model ARKA dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani

Dalam penerapan model ARKA pada pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani, ada beberapa tantangan. *Pertama*, guru kesulitan menemukan template pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi agama, karena template yang kurang menarik dapat membuat siswa bosan. *Kedua*, menentukan aktivitas yang cocok dengan siswa yang sangat aktif dan suka bergerak juga menjadi tantangan, karena aktivitas harus bisa menjaga antusiasme siswa tanpa mengganggu proses belajar. Namun, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan penyesuaian metode pengajaran yang tepat.

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model ARKA di SD Garut Islamic School Prima Insani, guru bisa bekerja sama dengan sesama guru atau mencari ide dari internet agar pembelajaran lebih menarik. Pelatihan atau workshop juga bisa membantu guru membuat materi yang kreatif. Untuk siswa yang aktif, guru bisa menggunakan media digital agar mereka tetap semangat belajar. Hambatan ini bisa diatasi dengan memahami kebutuhan siswa, merencanakan dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, Menurut Ibu Nuraini, guru harus siap berubah dan belajar mengikuti perkembangan zaman. Guru perlu memahami karakter siswa, mencari cara mengajar yang menyenangkan, dan tidak hanya fokus pada materi, agar siswa merasa bahwa belajar PAI itu menarik dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Diskusi / مناقشتها

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam, terutama di era teknologi saat ini (Ilyasa 2024). Sesuai Permendikbud No. 21 Tahun 2016, PAI harus mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Proses belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan fisik masih menghadapi banyak tantangan, seperti pengaruh globalisasi dan kurangnya inovasi (Al Ghani, Susanto, and Ikhwan 2023) (Hidayat and Syahidin 2019). Model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar tidak membosankan, sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW (H.R. Bukhari No. 70) (Asyafah 2019) (Mirdad and Pd 2020). Namun, banyak guru kesulitan menerapkannya (Yakin 2020) (Farhana, Yuanita, and Roza 2023), padahal pemerintah mendorong pembelajaran yang menyenangkan (Perpres No. 57 Tahun 2021). Model ARKA dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (Ilyasa 2024) (Ilyasa et al. 2024), meskipun masih butuh adaptasi. Penelitian lain juga mendukung pentingnya model inovatif, meski ada kendala teknis (Lestari and Kurnia 2023), sehingga perlu kajian lanjutan seperti di SD Garut Islamic School Prima Insani.

Model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak Islami. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang aktif dan menyenangkan, seperti bermain peran, menonton video, membaca ayat Al-Qur'an, serta bermain game edukatif (Muslih and Roslaeni 2024). Dalam tahap refleksi, siswa diajak berpikir tentang pengalaman belajar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan (Suciani et al. 2023). Tahap konseptualisasi membantu siswa memahami materi lewat diskusi kelompok dan

pengamatan (Rusman 2020). Sedangkan tahap aplikasi memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan tugas dan proyek agar bisa menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Guru PAI, Ibu Nuraini, menyampaikan bahwa model ini efektif karena membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Tri Prastawati and Mulyono 2023). Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP dengan memperhatikan karakter siswa, media pembelajaran, serta metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan role playing agar pembelajaran lebih menarik (Nurmaidah 2021). Dalam pelaksanaannya, digunakan pendekatan aktif seperti permainan edukatif dan Project Based Learning untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif belajar. Evaluasi dilakukan tidak hanya kepada siswa melalui asesmen dan proyek, tetapi juga kepada guru melalui masukan dari orang tua dan rekan sejawat, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Muhtifah 2019).

Di SD Garut Islamic School Prima Insani, model ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan karakter dan pemahaman siswa. Proses dimulai dengan Aktivitas melalui kegiatan menarik seperti role-playing dan menonton video, diikuti dengan Refleksi yang mendorong siswa untuk berpikir tentang cara menciptakan kedamaian. Pada tahap Konseptualisasi, siswa berdiskusi untuk mendalami nilai memaafkan, sementara Aplikasi mengajak siswa untuk menerapkan materi melalui tes dan proyek kreatif. Pembelajaran dirancang dengan baik melalui perencanaan yang memperhatikan karakter siswa, dan dievaluasi secara menyeluruh melalui asesmen dan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Penerapan model ARKA dalam pembelajaran PAI di SD Garut Islamic School Prima Insani didukung oleh beberapa hal, seperti pelatihan guru dari kepala sekolah, ketersediaan buku dan media digital, serta kerja sama antar guru dalam menyusun pembelajaran. Evaluasi rutin juga membantu guru memperbaiki cara mengajar. Meski demikian, ada hambatan seperti sulitnya membuat materi yang menarik dan menyesuaikan aktivitas dengan siswa yang sangat aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru bisa mencari ide pembelajaran dari internet, mengikuti pelatihan, dan menggunakan media digital. Menurut Ibu Nuraini, guru PAI, penting bagi guru untuk terus belajar, memahami siswa, dan membuat pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Kesimpulan/ الخلاصة

SD Garut Islamic School Prima Insani berhasil menerapkan model pembelajaran ARKA (Aktivasi, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan melalui metode seperti bermain peran, diskusi, menonton video, serta proyek kelompok. Meskipun terdapat kendala, seperti kesulitan dalam mencari bahan ajar yang menarik dan menyesuaikan aktivitas dengan karakter siswa yang aktif, hambatan ini dapat diatasi melalui kolaborasi antar guru, pelatihan, dan penggunaan media pembelajaran digital. Dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sumber belajar, serta evaluasi rutin juga menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan diri dan menyesuaikan metode mengajar agar pembelajaran PAI tetap menarik, relevan, dan berdampak positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi/المصادر والمراجع

- Asyafah, Abas. 2019. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1):19–32. doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- Farhana, Atika, Putri Yuanita, and Yenita Roza. 2023. "Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika." *Mathema Journal* 5(2):126–35.
- Al Ghani, Yan Isa, Happy Susanto, and Afiful Ikhwan. 2023. *Pendidikan Agama Islam: Problematika Dan Tantangan*.
- Hidayat, Tatang, and Syahidin. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16(2):115–36. doi: 10.14421/jpai.2019.162-01.
- Ilyasa, Faisal Fauzan. 2024. "Implementasi Model Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 24 Bandung." 1–7.
- Ilyasa, Faisal Fauzan, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, Mokh. Iman Firmansyah, Achmad Faqihuddin, and Abdillah Muflih. 2024. "ARKA Model Implementation (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) in Islamic Education Learning: Building 21st Century Competencies." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):179–95. doi: 10.24042/002024152157300.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4(3):205–22.
- Mirdad, Jamal, and M. I. Pd. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." 2(1):14–23.
- Muhtifah, Lailial. 2019. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Alqalam* 22(2):245. doi: 10.32678/alqalam.v22i2.1379.
- Muslih, Hafid, and Ema Roslaeni. 2024. "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." 1(1):1–15.
- Nurmaidah. 2021. *Pembelajaran PAI Di Sekolah (Problematika & Diskursus)*.
- Permendikbud. 2016. "Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah." *JDIH Kemendikbud* 1–168.
- Ramadan, Gilang. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola." *JUARA: Jurnal Olahraga* 2(1):1. doi: 10.33222/juara.v2i1.27.
- Rusman. 2020. "Konsep Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning."
- Rusnilawati, Rusnilawati, Muhamad Taufik Hidayat, Atika Azzahro Hazima, Ummi Tadzkiroh, Rizki Rahma Kusuma, Rachmania Senjawani Putri, Suryanto Nugroho, and Sujalwo Sujalwo. 2023. "Pelatihan Flipped Learning Dengan Pendekatan STEM Di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta." *Buletin KKN Pendidikan* 4(2):108–22. doi: 10.23917/bkkndik.v4i2.21107.
- Suciani, R. N., N. L. Azizah, I. O. Gusmaningsih, and R. A. Fajrin. 2023. "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2):114–23.
- Tri Prastawati, Titik, and Rahmat Mulyono. 2023. "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(1):378–92. doi: 10.36989/didaktik.v9i1.709.
- Yakin, Ainul. 2020. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam." *Annual Conference on Islamic Education and ...* I(I):157–63.